

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui deskripsi data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji parsial dan uji simultan dan uji statistik faktor demografi, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pengamalan Panca Jiwa Pondok Pesantren. Simpulan ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kedua variable kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap variabel pengamalan Panca Jiwa Pondok Pesantren.

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Pengamalan Panca Jiwa Santri di Pondok Pesantren Daar el Qolam 4 (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pengamalan Panca Jiwa Pondok Pesantren, dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 (< 0.05) dan nilai t hitung sebesar 5.00 yang lebih besar daripada t tabel 1.981.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki santri, semakin tinggi pula tingkat pengamalan nilai-nilai Panca Jiwa. Dengan demikian, kecerdasan emosional menjadi salah satu aspek penting dalam menumbuhkan keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan dalam kehidupan pesantren.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0.554 atau 55.4%, yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 55.4% terhadap pengamalan Panca Jiwa Pondok Pesantren. Artinya, perubahan sebesar 55.4% dalam pengamalan Panca Jiwa Pondok Pesantren dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional, sedangkan sisanya sebesar 44.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengamalan Panca Jiwa Pondok Pesantren. Santri dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengamalkan nilai-nilai panca jiwa pondok dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X2) terhadap Pengamalan Panca Jiwa Santri di Pondok Pesantren Daar el Qolam 4 (Y)

Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh signifikan terhadap pengamalan Panca Jiwa, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05) dan nilai t hitung sebesar 4.249 yang lebih besar daripada t tabel 1.981. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual santri, semakin kuat pula pengamalan nilai-nilai Panca Jiwa dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0.530 atau 53%, yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memberikan kontribusi sebesar 53% terhadap pengamalan Panca Jiwa Pondok Pesantren. Artinya, perubahan atau variasi dalam pengamalan Panca Jiwa sebesar 53% dapat dijelaskan oleh kecerdasan spiritual, sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengamalan Panca Jiwa Pondok Pesantren. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual santri, maka semakin

tinggi pula tingkat pengamalan terhadap nilai-nilai Panca Jiwa, yang mencakup keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, *ukhuwah Islamiyah* dan kebebasan.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Kecerdasan Spiritual (X2) secara bersama-sama terhadap Pengamalan Panca Jiwa Santri (Y)

Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengamalan Panca Jiwa Pondok Pesantren. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.784 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat. Model regresi yang dihasilkan, yaitu $Y = 13.462 + 0.609X_1 + 0.302X_2$, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan skor kecerdasan emosional dan spiritual akan berkontribusi terhadap peningkatan pengamalan nilai-nilai Panca Jiwa. Dengan demikian, keseimbangan antara kecerdasan emosional dan spiritual menjadi kunci utama dalam membentuk karakter santri yang selaras dengan ruh dan filosofi kehidupan pesantren.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.615. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama mampu menjelaskan 61.5% variasi pengamalan Panca Jiwa Pondok Pesantren, sedangkan sisanya sebesar 38.5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dikategorikan cukup baik dan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual santri, maka semakin tinggi pula tingkat pengamalan nilai-nilai Panca Jiwa. Oleh karena itu, pembinaan kedua aspek tersebut perlu terus ditingkatkan dalam proses pendidikan pesantren.

B. Implikasi dan Saran

1. Implikasi

a. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan dua dimensi penting yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kepribadian religius santri khususnya dalam

pengamalan Panca Jiwa Pondok Pesantren dalam kehidupan. Kedua bentuk kecerdasan ini tidak hanya berpengaruh terhadap aspek psikologis, tetapi juga berdampak pada perilaku keagamaan dan sosial santri di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa *pengamalan nilai-nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren* dapat dijelaskan melalui pendekatan teori kecerdasan.

b. Implikasi Praktis

Bagi lembaga pendidikan pesantren, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pembinaan yang menyeimbangkan antara aspek emosional dan spiritual santri. Upaya peningkatan kecerdasan emosional dapat dilakukan melalui program pelatihan pengendalian diri, empati, dan kerja sama, sedangkan kecerdasan spiritual dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan yang mendalam. Implikasi ini mengisyaratkan bahwa nilai-nilai Panca Jiwa seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, *ukhuwah Islamiyah*, dan kebebasan dapat lebih mudah diinternalisasi apabila sistem pembinaan santri mengintegrasikan dua kecerdasan tersebut secara berimbang.

2. Saran

a. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pengamalan Panca Jiwa santri, disarankan kepada para pengasuh pondok pesantren untuk memperkuat pembinaan kedua aspek tersebut secara terintegrasi. Pengembangan kecerdasan emosional dapat dilakukan melalui kegiatan yang menumbuhkan empati, kedisiplinan, dan kerja sama, sedangkan pembinaan kecerdasan spiritual dapat diarahkan pada pendalaman ibadah, penguatan keikhlasan, dan peningkatan kesadaran hubungan dengan Allah SWT.

b. Bagi Santri

Bagi para santri, disarankan untuk terus mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual sebagai wujud nyata pengamalan nilai-nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren. Santri perlu belajar mengelola emosi dengan baik, menumbuhkan empati, menjaga kedisiplinan, dan membangun semangat kebersamaan dalam kehidupan di pondok. Di saat yang sama, santri juga perlu memperdalam kecerdasan

spiritual melalui keikhlasan dalam beribadah, memperkuat hubungan dengan Allah SWT, serta menumbuhkan kesadaran untuk hidup sederhana dan bertanggung jawab.

c. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain, disarankan untuk melanjutkan penelitian tentang pengamalan nilai-nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren dengan cakupan yang lebih luas. Penelitian berikutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti lingkungan sosial santri, peran ustadz, kepemimpinan pengasuh, atau kehidupan sehari-hari di pondok. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif atau gabungan metode dapat membantu memahami lebih dalam bagaimana nilai-nilai Panca Jiwa diterapkan dalam perilaku santri. Dengan cara ini, hasil penelitian ke depan diharapkan dapat menambah wawasan tentang peran pesantren dalam membentuk karakter, kepribadian, dan spiritualitas santri di tengah perkembangan zam